

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MAHASISWA

Meyta Pritandhari

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

meyta.pritandhari@gmail.com

Abstract

The learning model is basically a form of learning which is illustrated from the opening to the closing that is typically presented by teachers or lecturers. While the method of learning is the way used to implement the plan that has been prepared in the real activity for the objectives that have been compiled achieved optimally. Direct instruction model can encourage students' skill to build their own knowledge through learning activities. The learning activities provided are by giving the exercises directly. Giving the tasks directly by providing a problem that must be solved by students so that students are expected to be active to deepen the material provided. The implementation of direct instruction can improve students' creative thinking skill. This is evident from the the students' skill in presenting the results of observations that they have done. They have broader thoughts and insights because they have learned from the firsthand. Direct instruction can provide a meaningful experience in learning.

Keywords: *Creative thinking, Direct instruction, Learning model*

PENDAHULUAN

Mata kuliah perilaku konsumen merupakan mata kuliah yang ditempuh mahasiswa program studi pendidikan ekonomi pada semester enam. Mahasiswa semester enam adalah mahasiswa yang masih tergolong mahasiswa lama yang sudah mendapat banyak bimbingan dan arahan pada saat perkuliahan.

Kendala dalam proses pembelajaran ini diduga disebabkan oleh pelaksanaan perkuliahan oleh dosen metode yang digunakan dosen dalam menyampaikan materi belum mampu melibatkan mahasiswa belajar secara aktif sehingga

mahasiswa menjadi malas untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap konsep dari perilaku konsumen itu sendiri, selain itu mahasiswa hanya terpaku pada penjelasan dosen dan mencatat yang disampaikan dosen dengan tidak memahami apa yang dicatatnya sehingga ketika diberikan latihan mahasiswa kesulitan untuk menyelesaikannya, dan ada beberapa mahasiswa yang hanya menyalin hasil pekerjaan temannya saja, saat mereka untuk mempersentasikan hasil kerjanya di depan kelas belum bisa melakukannya secara maksimal karena memang bukan hasil dari pemikiran sendiri.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru atau dosen. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Mengembangkan metode pengajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Apabila seorang dosen dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan ketidakjelasan tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran yang diharapkan dapat membimbing siswa dalam belajar adalah model pembelajaran *direct instruction* atau pembelajaran langsung. Model ini dipilih karena dalam pembelajaran ini terdapat tahap-tahap dalam proses pembelajaran yang dimulai dari tahap orientasi sampai dengan tahap memberikan latihan secara mandiri. Model *direct instruction* dapat mendorong kemampuan mahasiswa dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar. Aktivitas belajar yang diberikan adalah dengan memberikan

latihan secara langsung. Pemberian tugas secara langsung dengan memberikan suatu masalah yang harus dipecahkan oleh mahasiswa sehingga diharapkan siswa dapat aktif untuk mendalami materi yang diberikan.

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti yang juga merupakan dosen pengampu mata kuliah Perilaku Konsumen, tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Mahasiswa”.

KAJIAN PUSTAKA

1. Model dan Metode Pembelajaran Model Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar. Proses pembelajaran sudah dilakukan secara maksimal dengan berbagai model pembelajaran diharapkan dapat membuat hasil belajar mahasiswa yang maksimal juga.

Soekamto dalam Shoimin (2014:23) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman

bagi para perancang pembelajar belajar dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Menurut Kardi dan Nur dalam Shoimin (2014:24) istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode dan prosedur. Ciri-cirinya antara lain sebagai berikut:

- 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.

Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik materi pelajaran yang akan disampaikan. Model pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa dan waktu belajar. Jadi dalam proses belajar yang

menggunakan model pembelajaran diharapkan dapat menjadi lebih efektif.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara pembelajaran yang digunakan oleh seorang dosen kepada mahasiswa di dalam kelas. Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Namun, pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi serta kondisi yang ada.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Menurut Sutikno (2009: 88) menyatakan, "Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2013:96) metode gabungan/kombinasi dari beberapa macam metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran menggunakan dua metode akan lebih efisien dan lebih efektif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara pembelajaran yang digunakan oleh dosen/guru dalam mengadakan komunikasi dengan

mahasiswa saat berlangsungnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh beberapa faktor dalam pencapaian tujuan pembelajaran, salah satunya adalah bagaimana dosen menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Direct instruction atau pembelajaran langsung merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai langkah-langkah tertentu yang dapat menuntun siswa dalam mempelajari suatu materi yang bersifat prosedural.

Arends (2008) mengemukakan bahwa "The direct instruction model was specifically designed to promote student learning of procedural knowledge and declarative that is well structured and can be taught in a step-by-step fashion". Artinya, model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Menurut Shoimin (2014: 64-65) pada model pembelajaran *direct*

instruction terdapat lima fase yang sangat penting. Sintaks model tersebut disajikan dalam lima tahap antara lain:

1. Fase orientasi/menyampaikan tujuan
2. Fase presentasi/Demonstrasi
3. Fase latihan terbimbing
4. Fase mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
5. Fase latihan mandiri

Tahap-tahap pada model pembelajaran *direct instruction* disusun berdasarkan tahap pendahuluan yaitu pada fase orientasi atau menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya adalah tahap memberikan materi dengan presentasi/demonstrasi, dan latihan terbimbing. Sebagai tahap penutup yaitu mengecek kembali pemahaman siswa dan memberikan umpan balik serta memberikan latihan mandiri.

Menurut Trianto (2007:29) Model pembelajaran *Direct Instruction* atau yang dikenal dengan model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar mengajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Menurut para pakar teori belajar,

pengetahuan deklaratif (dapat diungkap dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Adapun ciri-ciri model pengajaran langsung adalah sebagai berikut:

1. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada peserta didik termasuk prosedur penilaian belajar
2. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
3. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

4. Berpikir Kreatif

Kreatif merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi. Menurut Sudarma (2013:21) berpikir kreatif merupakan kecerdasan yang berkembang dalam diri individu, dalam bentuk sikap, kebiasaan, dan tindakan dalam melahirkan sesuatu yang baru dan orisinal dalam memecahkan masalah. Pada pembelajaran di sekolah, siswa yang memiliki keterampilan berpikir kreatif akan memiliki modal dalam memecahkan permasalahan untuk menemukan suatu konsep.

Menurut Sumiyatiningsih (2006:135), berpikir kreatif berkaitan erat dengan pola berpikir divergen,

artinya mampu menghasilkan jawaban alternatif. Kemampuan ini dikembangkan dengan mencoba berbagai kemungkinan jawaban. Sedangkan orang yang kreatif adalah mereka yang mampu menciptakan sesuatu yang baru yang sangat dibutuhkan oleh lingkungan.

Menurut Munandar dalam Hawadi (2001:5), indikator kemampuan berpikir kreatif meliputi:

1. Berpikir lancar adalah Kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan, kemampuan untuk memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan kemampuan untuk selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
2. Berpikir luwes adalah kemampuan menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, kemampuan untuk melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta kemampuan untuk mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
3. Berpikir orisinal adalah Kemampuan untuk mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, kemampuan untuk memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, dan kemampuan untuk membuat

memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan kemampuan untuk menambahkan atau memperinci detail–detail dari suatu obyek, gagasan, atau situasi situasi sehingga lebih menarik.

4. Berpikir terperinci (elaborasi) adalah kemampuan untuk mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan kemampuan untuk menambahkan atau memperinci detail–detail dari suatu obyek, gagasan, atau situasi sehingga lebih menarik.
5. Kemampuan menilai adalah untuk menentukan patokan penilaian sendiri, dan kemampuan untuk mencetuskan dan melaksanakan suatu gagasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis kualitatif. Menurut Moleong (2007:6) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”

Ditinjau dari aspek yang diteliti, penelitian ini merupakan study kasus (*case study*). Studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya.

Sumber Data

Sumber data dapat berupa dokumen maupun informasi yang tepat, valid, dan lengkap. Ketepatan, validitas dan kelengkapan data akan sangat menentukan ketepatan dan kekayaan data dan informasi yang diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung melalui wawancara mahasiswa pendidikan ekonomi
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui arsip, data dan dokumen yang memiliki hubungan erat dengan permasalahan kajian penelitian

Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability* atau Sampel Tidak Acak. Jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini, misalnya

orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti” (Sugiyono, 2013: 300).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam gejala-gejala di suatu objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan percakapan atau dialog antara dua pihak, sehingga diperoleh keterangan yang lebih mendalam yang termasuk dalam kategori *in-depth interview* dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal atau benda-benda yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya.

Validitas Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Moleong (2007) menegaskan bahwa, “Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data dibedakan menjadi empat macam yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

2. Triangulasi metode

Teknik pengumpulan data dalam triangulasi metode menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

3. Triangulasi peneliti

Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, sehingga dapat membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

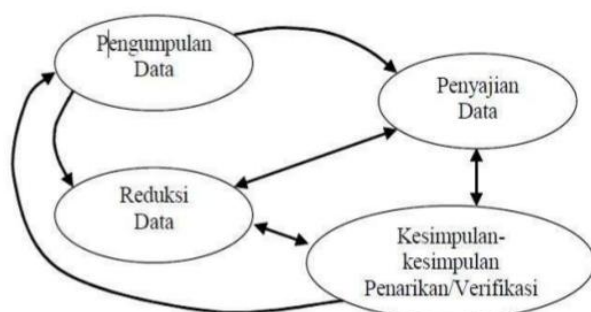
4. Triangulasi teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat digunakan untuk diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil dari pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Diharapkan hasil akhir dari analisis mencapai tingkat mutu dan kevalidan yang tinggi.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola penelitian induktif yang diolah dengan teknik saling terjalin atau interaktif mengalir. Teknik data dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Tiga komponen utama analisis tersebut adalah:



Gambar 1. *Interactive Model of Analysis*

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Mahasiswa pendidikan ekonomi yang mengikuti mata kuliah perilaku konsumen adalah 67 mahasiswa.

Perilaku konsumen adalah mata kuliah mata kuliah yang mempelajari bagaimana perilaku konsumen, menganalisis bagaimana konsumen dalam melakukan pembelian dan selera konsumen. Dengan mempelajari mata kuliah ini diharapkan mahasiswa dapat mempelajari bagaimana konsumen dalam melakukan pembelian sehingga ketika mahasiswa mempunyai usaha mereka dapat menganalisis pangsa pasar, selera konsumen dan keputusan pembelian.

Pada mata kuliah perilaku konsumen dosen memberikan pembelajaran dengan menggunakan *direct instruction*. *Direct instruction* adalah pembelajaran langsung yang digunakan dalam pembelajaran perilaku konsumen untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Mahasiswa yang belajar menggunakan model *direct instruction* diharapkan dapat mampu untuk mempunyai wawasan yang lebih tinggi.

Pada fase orientasi/menyampaikan tujuan dosen akan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh mahasiswa. Selanjutnya pada fase presentasi/demonstrasi mahasiswa diminta mampu untuk mengobservasi

langsung dari kegiatan konsumen. Selanjutnya pada fase latihan terbimbing mahasiswa diminta mampu untuk melaporkan hasil analisis observasi yang mereka lakukan tentang perilaku konsumen. Kemudian dosen mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik terhadap hasil observasi dan analisis mahasiswa. Dan selanjutnya mahasiswa akan diberikan latihan mandiri untuk mencoba terjun langsung untuk berdagang dan menganalisis perilaku konsumen.

Implementasi *direct instruction* pada mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Hal ini terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam mempresentasikan hasil observasi yang telah mereka lakukan. Mereka mempunyai pemikiran dan wawasan yang lebih luas karena mereka sudah belajar secara langsung. Pembelajaran secara langsung dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Direct instruction adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang dapat membimbing mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajarannya. *Direct instruction* dapat meningkatkan

kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dapat belajar secara langsung sesuai dengan teori dunia nyata. Dengan belajar secara langsung mahasiswa dapat mengaitkan teori yang sudah didapat dengan permasalahan yang ada di dunia nyata. Hal ini akan mendorong mahasiswa untuk berpikir lebih kreatif .

Metode *direct instruction* dapat diaplikasikan untuk berbagai mata kuliah yang bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. 2012. *Learning to Teach*. New York: The McGraw-Hill companies
- Djamarah dan Zain . 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hawadi. 2001. *Pengaruh Minat Membaca Buku Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa BKK Akuntansi*. Skripsi. Universitas Tanjungpura Pontianak: Fakultas Ekonomi.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Sudarma, M. 2013. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

- Sumiyatiningsih, D. 2006. *Mengajar dengan Kreatif & Menarik*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sutikno, M. Sobri. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Prospect: Bandung
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta:
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.